

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBER
HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV SDN 019
SUNGAI JERNIH KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

KRISYA YUNIKA SARI

NIM: 16129053

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD
TOGETHER DI KELAS IV SD NEGERI 019 SUNGAI
JERNIH KERINCI**

Nama : Krisya Yunika Sari
NIM : 16129053
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

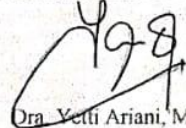
Padang, Oktober 2020

Mengetahui

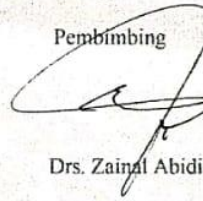
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing



Dra. Yetli Ariani, M.Pd



Drs. Zainal Abidin, M.Pd

NIP. 19601202 198803 2 001

NIP. 195508181979031002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Model *kooperatif Tipe Number Head Together* Di Kelas IV SDN
019 Sungai Jernih Kerinci

Nama : Krisya Yunika Sari

NIM : 16129053

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Oktober 2020

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

(.....)

2. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

(.....)

3. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krisya yunika sari
NIM/ BP : 16129053 / 2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang ,27 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Krisya Yunika Sari

Nim. 16129053

2020.07.27 10:15:13
2020.07.27 10:15:13

ABSTRAK

Krisya yunika sari. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang aktif dan tampak tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih cenderung menggunakan pembelajaran yang berorientasi kepada guru saat menjelaskan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model *Number Head Together* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci sebanyak 18 orang.

Hasil penelitian menunjukkan : a) RPP siklus I pada pertemuan I memperoleh nilai persentase rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 78,57%. meningkat pada siklus II menjadi 85,71% dengan kualifikasi baik. b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 75% dan pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 81,25% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dan pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 81,25% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata rata 62,58 dengan kualifikasi kurang (D) dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata rata 73,11 dengan kualifikasi cukup (C-). Meningkat pada siklus II menjadi 84,37 dengan kualifikasi sangat baik (SB). dengan demikian model *number head together* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Tematik Terpadu, *Number Head Together*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Melva Zainil ST, M.Pd selaku ketua UPP III PGSD FIP UNP.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

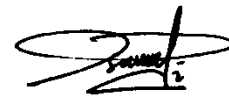
5. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji I dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Amses.S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 019 Sungai Jernih Kerinci yang telah memberi izin penelitian kepada peneliti dan ibuk Erliaty,S.Pd Serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Untuk kedua orang tua, Ayahanda Haidir,SE dan ibunda Hasnita yang telah memberi dukungan pada ananda sampai saat ini.
8. Suamiku Rapi Saputra, yang telah memberi motivasi,dan memberiku semangat dalam membuat skripsi ini.
9. kakak ku Henny,Lena, adik ku Tama dan abang ipar Welky dan Handika, serta semua anggota keluarga yang selalu memberikan dukungan semangat baik moril maupun materil dalam penyusunan Skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamin. Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai

pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 27 Juli 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Krisya Yunika Sari', enclosed within a large, stylized oval loop.

Krisya Yunika Sari

Nim.16129053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hakikat proses pembelajaran	9
a. Pengertian proses pembelajaran	9
b. Tujuan proses pembelajaran.....	10
2. Hakikat Proses Pembelajaran tematik terpadu	11
a. Pengertian Pembelajaran tematik terpadu	11
b. Karakteristik Pembelajaran tematik terpadu	12
c. Keunggulan Pembelajaran tematik terpadu	13
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	14

a. Pengertian Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	14
b. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran	15
4. Hakikat Model Kooperatif	16
a. Pengertian Model Kooperatif.....	16
b. Tujuan Model Kooperatif	17
c. Kelebihan Model Kooperatif.....	18
5. Hakikat Model Kooperatif <i>Number Head Together</i>	18
a. Pengertian Model <i>Number Head Together</i> (NHT)	18
b. Kelebihan Model <i>Number Head Together</i> (NHT).....	20
c. Langkah-langkah Model <i>Number Head Together</i>	21
d. Penerapan model kooperatif tipe <i>Number Head Together</i> dalam pembelajaran tematik terpadu	22
B. Kerangka Teori	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian	29
a. Pendekatan Penelitian.....	29
b. Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	31
C....Posedur Penelitian	34
1. Perencanaan.....	34
2. Pelaksanaan	35
3. Pengamatan	36
4. Refleksi	36

D... Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data Penelitian.....	37
E..Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
1. Teknik Pengambilan Data	38
2. Teknik tes	38
3. Insrtumen penelitian.....	39
a. Lembaran penilaian RPP	39
b. Lembaran tes/soal	39
F.Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I Pertemuan 1	41
a. Tahap Perencanaan	42
b. Tahap Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	50
d. Refleksi	62
2. Siklus I Pertemuan 2	67
a. Tahap Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan	77
e. Refleksi	88
3. SiklusII	94
a. Tahap Perencanaan.....	94
b. Pelaksanaan	100
c. pengamatan.....	103
d. Refleksi	114
B. Pembahasan	116

1. Pembahasan rencana pelaksanaan pembelajaran	117
--	-----

2. Pembahasan pelaksanaan pembelajaran	118
--	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	121
-------------------	-----

B. Saran	121
----------------	-----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berpikir “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model <i>Number Head Together</i> Di Kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci”	26
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan Subtema	133
2. Pemetaan KD dan Indikator Siklus I Pertemuan 1	134
3. RPP Siklus I pertemuan 1	135
4. Lembar Diskusi Kelompok 1 (LDK) Siklus I Pertemuan 1	153
5. Lembar Diskusi Kelompok 2 (LDK 1) Siklus I Pertemuan 1	155
6. Lembar Diskusi Kelompok 3 (LDK 2) Siklus I Pertemuan 1	158
7. Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	160
8. Jurnal Penilaian Sikap	164
9. Penilaian Pengetahuan	171
10. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	173
11. Penilaian Keterampilan IPS	175
12. Penilaian Keterampilan PPKN.....	178
13. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	181
14. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1	185
15. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	192
16. Pemetaan subtema	200
17. Pemetaan KD dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 2	201
18. RPP Siklus 1 Pertemuan 2	202
19. Lembar Diskusi Kelompok 1 (LDK 1) Siklus I Pertemuan 2	218
20. Lembar Diskusi Kelompok 2 (LDK 2) Siklus I Pertemuan 2	220
21. Lembar Diskusi Kelompok 3 (LDK 3) Siklus I Pertemuan 2	224
22. Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	227
23. Jurnal Penilaian Sikap	230
24. Penilaian Pengetahuan	237
25. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	239
26. Penilaian Keterampilan IPS	242
27. Penilaian Keterampilan PPKN.....	246

28. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	249
29. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2	253
30. Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	260
31. Pemetaan subtema	268
32. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus II	269
33. RPP Siklus II	270
34. Lembar Diskusi Kelompok 1(LDK 1) Siklus II	284
35. Lembar Diskusi Kelompok 3(LDK2) Siklus II	286
36. Lembar Kerja Peserta Didik 3(LDK 3) Siklus II	288
37. Evaluasi Siklus II	290
38. Jurnal Penilaian Sikap.....	293
39. Penilaian Pengetahuan	300
40. Lembar Penilaian keterampilan Bahasa Indonesia	302
41. Lembar Penilaian Keterampilan IPS.....	305
42. Lembar Penilaian Keterampilan PPKN	308
43. Pengamatan RPP Siklus II	311
44. Pengamatan Guru Siklus II	315
45. Pengamatan Peserta Didik Siklus II	322
46. Rekapitulasi Nilai Sikap Siklus I dan Siklus II	330
47. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I	332
48. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	333
49. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	335
50. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II	337
51. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	338
52. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	340
53. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus II.....	342
54. Dokumentasi	343

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran disekolah. Proses pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Peran guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan Sofan, (2013). Suasana belajar juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, suasana belajar yang tegang akan membuat peserta didik menjadi jenuh untuk belajar. Guru memegang peran penting dalam melakukan proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah sebaiknya peserta didik untuk aktif dan kreatif. Salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri dari kurikulum 2013 yang kegiatan pembelajarannya dimulai dengan menggunakan tema-tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran tertentu.

Didalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan penyajian materi secara tidak terpisah peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini telah dijelaskan dalam Kemendikbud (2014: 16) bahwa “anak pada usia sekolah dasar beradaptasi pada tahap operasi kongkret”. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan peserta didik. Selain itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan sejak rencana pelaksanaan pembelajaran disusun. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya model pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar.

Guru terkait RPP, guru belum mengembangkan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum 2013, guru hanya berpedoman pada tujuan pembelajaran, dan langkah langkah pembelajaran yang ada pada buku guru tanpa melakukan analisis, selain itu guru juga kesulitan untuk menentukan model yang tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan pembelajaran yang berorientasi kepada guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Akhirnya dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menyampaikan informasinya, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memilih diam saat guru mengajukan pertanyaan.

Dampak permasalahan tersebut mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari tidak tampaknya semangat saat proses pembelajaran, dan terlihat pula siswa merasa bosan saat proses pembelajaran karena pembelajaran yang monoton.

Agar siswa menjadi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, guru seharusnya memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara berkelompok agar siswa menjadi aktif, guru memberikan sebuah permainan kepada siswa, permainannya seperti setiap kelompok mendapatkan nomor yang berbeda, nomor diletakkan diatas kepala dan guru memberikan LDK, setelah mengerjakan LDK guru memanggil setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok, maka dari itulah anak bisa bekerja sama dan anak menjadi aktif.

Adapun dampak terhadap siswa jika pelaksanaan telah sesuai dengan RPP yaitu siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya

mendengarkan metode ceramah saja tetapi siswa akan bekerja secara kelompok ataupun mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis, 07 Oktober 2019, Kamis 31 Oktober 2019, di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci penulis melihat bahwa proses pembelajaran tematik terpadu tersebut belum terlaksana secara maksimal, baik dilihat dari segi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dari segi guru, maupun peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

Dalam hal ini seharusnya guru bisa menggunakan model pembelajaran yang bercirikan kerja kelompok sehingga peserta didik tidak hanya mendengar materi pembelajaran dari guru saja tetapi juga bisa belajar dari teman dalam kelompoknya. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif, bagi penulis model kooperatif cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena model kooperatif merupakan pengelompokan siswa didalam kelas kedalam suatu kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen, agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Isjoni, 2016: 12) “ *cooperative number head together* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Di dalam pembelajaran *Number head together* (NHT) proses pembelajaran dengan bermain, berkelompok, kerja sama, dan anak aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memeberikan pengalaman yang bermakna, artinya peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Trianto (2015) Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat denga peserta didik, dan ada kaitannya denga kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.

Melihat kondisi diatas,penulis ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif, bagi penulis model kooperatif cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena model kooperatif merupakan pengelompokkan siswa didalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen, agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan bias belajar secara berkelompok. Penerapan model kooperatif sangat tepat digunakan karena peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* atau disingkat dengan NHT pertama kali dikembangkan oleh spens kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa

dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Alasan memilih model NHT karena jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan pembelajaran yang bisa membuat anak bekerja sama dan anak menjadi aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran menggunakan Model *Number Head Together* di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci?

Rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *NHT* di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci?

2. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *NHT* di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *NHT* di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci Lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *NHT* di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *NHT* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis dalam pengajaran proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *NHT* di kelas IV sekolah dasar.

2. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV menggunakan model *NHT*. Guru dapat menciptakan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.
3. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *NHT* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Didalam kajian teori ini membahas poin poin sebagai berikut: hakikat pembelajaran tematik terpadu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu, keunggulan pembelajaran tematik terpadu, hakikat model kooperatif, tujuan model kooperatif, kelebihan model kooperatif, hakikat model kooperatif tipe *Number head together* (NHT), langkah langkah model kooperatif tipe *Number head together* (NHT), kelebihan model kooperatif tipe *Number head together* (NHT), dan kerangka teori.

1. Hakikat proses Pembelajaran

a. Pengertian proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan disekolah, dimana guru sebagai pemegang peran utamanya.

Menurut Suprihatiningrum (2016: 81) “Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan ada keegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru”.

Proses pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik Sofan, (2013). Kemudian Syah (2007: 109) “mengatakan proses pembelajaran adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomototrik yang terjadi dalam diri siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan pendidikan, untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

b. Tujuan proses pembelajaran

Dalam segala kegiatan pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan proses pembelajaran. Menurut Tutik (2015: 141) “tujuan proses pembelajaran adalah untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentudan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku”. Kemudian Hanafiah (2012: 20) “tujuan proses pembelajaran merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan untuk perubahan perilaku peseta didik”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan dari proses pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa fokus pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Majid, 2014).

Menurut Cahyadi, Dwikurnianingsih dan Hidayat (2019:206) "pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema".

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Rusman (2015) "Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan peserta didik, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari". Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. (Trianto, 2015).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang menggunakan tema-tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna artinya peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karkteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memberikan pengalaman langsung pada siswa serta dalam pembelajaran terdapat pepaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu.

Menurut Rusman (2015: 146) ada beberapa karakteristik pembeljaran tematik terpadu yaitu : “(1) berpusat pada siswa, (2) pengalaman langsung pada siswa, (3) mata pelajaran digabungkan dalam satu pembelajaran (4) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran, (5) bersifat fleksibel (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan suasana yang menyenangkan”.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu ini menurut TIM Pengembang PGSD dalam Majid (2014: 90-91) adalah: “(1) Holistik (2) bermakna (3) otentik dan (4) aktif”.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional Menurut Majid (2014:92) yaitu: “(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, (4) pembelajaran tematik menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan lingkungan riil peserta didik, dan (6) pembelajaran tematik dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna”.

Menurut Rusman (2015) “dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan

diantaranya : (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,(2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat peserta didik, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan lebih berkesan bagi peserta didik, (4)membantu mengembangkan keterampilan peserta didik, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik dalam lingkungannya, 6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekuatan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat membuat peserta didik senang dalam belajar karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

3. Rencana pelaksanaan pembelajaran

a. Pengertian perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah diciptakan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2019: 107) “rencana

pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan”.

Kemudian Trianto (2015: 225) “rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi (SI) setiap mata pelajaran, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus”. Selain itu Parawati (2018: 232) “mengemukakan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang ,memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar (KD), yang ditetapkan dalam standar isi (SI) yang telah ditetapkan.

b. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen yang terdapat didalam RPP.

Menurut Parawati (2018: 232) komponen RPP terdiri dari :

- 1) identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran tema atau subtema, 3) kelas atau semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu sesuai dengan keperluan waktu untuk pencapaian KD, 6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 7) materi pembelajaran, 8)

metode pembelajaran, 9) media pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) langkah langkah pembelajaran, 12) penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian Trianto (2015: 255) “mengemukakan komponen RPP yaitu 1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, 2) materi pokok, 3) alokasi waktu, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) langkah langkah kegiatan pembelajaran, 7) penilaian”.

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model, metode, pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, sumber belajar, dan penilaian.

4. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model kooperatif

Menurut Aris (2014: 45) “kooperatif merupakan suatu model yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda”.

Johnson (dalam Isjoni, 2016: 17) “menyatakan model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik didalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok peserta didik dapat bekerja sama dengan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok.

b. Tujuan Model Kooperatif

Menurut Isjoni (2016: 21) “tujuan dari penerapan model kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkolompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Arends (dalam Oriza, Muakibatul, Sulthon,2016) “Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan yaitu: 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keberagaman, 3) pengembangan keterampilan social”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan model kooperatif ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkolompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan menerima keberagaman yang ada sehingga keterampilan sosial peserta didik dapat berkembang baik.

c. Kelebihan Model Kooperatif

Menurut Isjoni (2016: 23) “keunggulan dari model kooperatif yaitu memungkinkan peserta dapat meraih keberhasilan dalam belajar, melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan baik keterampilan berfikir, keterampilan sosial seperti mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain”.

Sedangkan menurut Aris, (2014:48) “kelebihan dari model kooperatif yaitu: 1) meningkatkan harga diri tiap individu, 2) pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama, 3) meningkatkan kemajuan belajar, 4) menambah motivasi dan percaya diri, 5) menambah rasa senang berada ditempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelasnya, 6) mudah diterapkan dan tidak mahal”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif ini dapat melatih keterampilan peserta didik baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial serta dapat menambah motivasi dan percaya diri peserta didik, sehingga keinginan belajar peserta didik pun bertambah.

5. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe NHT

Salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* atau kepala bernomor. Model ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan

siswa dalam menelaah bahan yang terkandung dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.

Trianto (2011: 62) “NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Jumanta (2014: 175) “Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”.

Menurut Prakoso (dalam Yeni, Naniek, Wardani 2015) “model pembelajaran NHT adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik”. fathurrohman dalam fathika, (2018) “Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengutamakan pada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dilanjutkan dengan presentasi didepan kelas”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik berupa kerjasama dalam diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe NHT

Menurut Jumanta (2014) “menyatakan kelebihan menggunakan model kooperatif tipe NHT, yaitu melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, memupuk rasa kebersamaan, membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan”.

Slavin dalam Oriza dkk (2016) “Beberapa keuntungan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran NHT, yaitu setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai”.

Aris (2014: 109) “mengemukakan kelebihan dari model kooperatif tipe NHT adalah setiap murid menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, murid yang pandai bisa mengajarkan murid yang tidak pandai, terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi”.

Nugroho dalam fathika, (2018) “Kelebihan model pembelajaran NHT yaitu 1) menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, 2) setiap anggota kelompok menjadi siap jika salah satu siswa dipanggil oleh guru, 3) dalam melakukan diskusi, siswa dapat

bersungguh-sungguh, 4) siswa yang pandai bisa mengajari teman yang belum paham dalam kelompoknya”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan, kelebihan dari model kooperatif tipe NHT 1) melatih siswa untuk menjadi siap dalam setiap pembelajaran, 2) meningkatkan kerjasama siswa dengan cara berdiskusi, 3) memupuk rasa kebersamaan dan tanggung jawab siswa, 4) melatih siswa menghargai pendapat orang lain, 5) siswamenjadi terbiasa dengan perbedaan.

c. Langkah–langkah Model Kooperatif Tipe NHT

Miftahul (2014: 203-204) menyatakan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran *NHT* yaitu:

(1) siswa dibagi kedalam kelompok, (2) masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, (3) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (4) setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya, (5) guru memanggil salah satu nomor secara acak, (6) siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. Ibrhaim dalam (Jumanta, 2014:176) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) persiapan, (2) pembentukan kelompok, (3) tiap kelompok harus memiliki buku panduan, (4) diskusi masalah, (5) memberi kesimpulan.

Selain itu Tukiran (2014: 101) mengemukakan langkah langkah pembelajaran menggunakan model *NHT* yaitu:

1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. 2) guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan

baik. 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka. 5) tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. 6) kesimpulan.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menggunakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* menurut Tukiran (2014: 101) “1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. 2) guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka. 5) tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. 6) kesimpulan”.

d. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pengembangan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik diupayakan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kritis dan inovatif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model kooperatif tipe *NHT* pada penulisan ini

dirancang sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Istarani.

Penelitian ini akan dilakukan pada tema 8 yaitu Daerah tempat tinggalku dengan subtema 1 lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 3. Muatan yang tergabung di dalamnya adalah 1) PKN , 2) bahasa indonesia dan, 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran temaik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* adalah:

- 1) *Langkah pertama* : siswa dibagi kedalam kelompok, setiap siswa didalam kelompok mendapat nomor. Langkah pertama ini dimulai dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa. setelah siswa duduk didalam kelompok, guru memberikan nomor kepala yang berbeda dari masing-masing anggota kelompoknya.
- 2) *Langkah kedua* : guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Guru memberikan LDK kepada masing-masing kelompok dan diharapkan semua anggota kelompok dapat bekerja sama dalam mengerjakan LDK yang diberikan guru.
- 3) *Langkah ketiga* : Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya. Didalam mengerjakan LDK tersebut, guru meminta siswa agar semua anggota kelompok tersebut mengetahui jawaban yang ada didalam LDK.

- 4) *Langkah keempat* : guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. Setelah semua anggota kelompok selesai mengerjakan LDK, kemudian guru menyebutkan salah satu nomor secara acak yang kemudian nomor yang terpanggil maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban yang benar dengan permainan rangking 1, Sebelum memulai permainan guru menginstruksikan tentang permainan rangking 1, Sebelum menuliskan jawaban terlebih dahulu siswa mendengarkan pertanyaan guru secara lisan yang berkaitan dengan LDK yang telah dikerjakan sebelumnya. Nantinya siswa yang tercepat dan menjawab benar akan memperoleh poin.
- 5) *Langkah kelima* : Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya Setelah semua siswa menuliskan jawaban yang benar di papan tulis, masing-masing siswa menyebutkan jawaban yang telah dituliskan tersebut dan kemudian guru meminta kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang telah dibacakan siswa tersebut.
- 6) *Langkah keenam* : kesimpulan. Kesimpulan berupa penegasan terhadap pertanyaan yang telah dijawab.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menuntut siswa menyelesaikan masalah dengan baik dan menyenangkan. Dengan begitu, siswa akan terlatih dengan sendirinya menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungannya dan memberikan pengalaman yang bermakna.

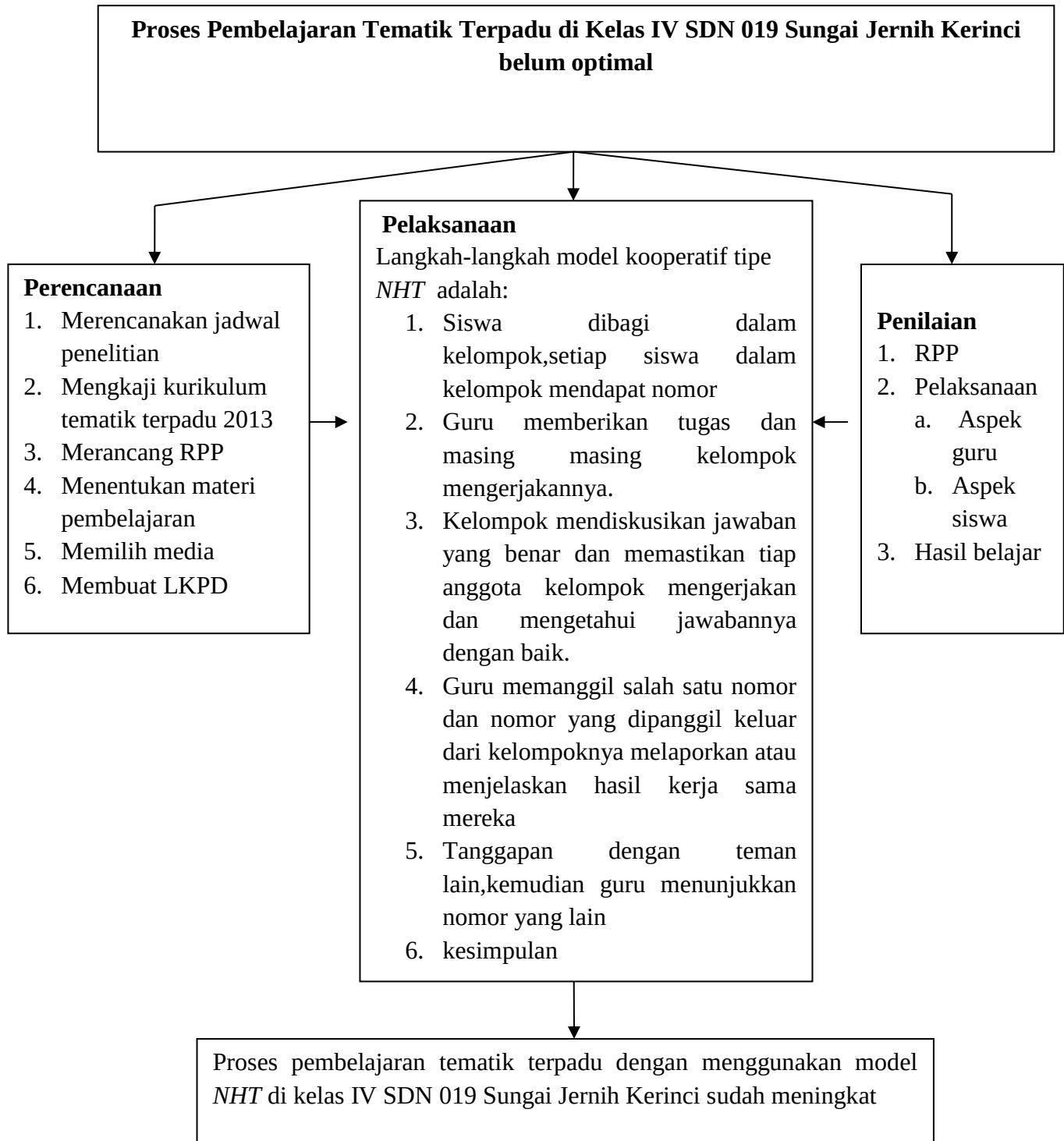
Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Together* ini dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan/perencanaan ini penulis terlebih dahulu memilih tema yang akan dilakukan dalam penelitian, dengan mencantumkan KI, KD dan indikator yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Selanjutnya penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT*, dengan pemilihan model yang sesuai akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Model kooperatif tipe *NHT* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan anggota kelompok yang heterogen dan menuntut siswa untuk memiliki sikap aktif dalam pembelajaran toleransi, dan bertanggung jawab.

Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *NHT* ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci, untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan teori berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik

Terpadu Tema 8 Menggunakan Model *NHT* Di Kelas IV SD



tetangganya. KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Dari kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 3.9.1 Menemukan tokoh yang terdapat pada cerita teks fiksi, 3.9.2 Menentukan peranan tokoh dalam cerita teks fiksi, dan 4.9.1 Menyampaikan hasil identifikasi peranan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan.

Sedangkan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai

bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Dari kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 3.3.1 Menentukan jenis pekerjaan berdasarkan lingkungan tempat tinggal, 3.3.2 Menjelaskan hubungan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggal, dan 4.3.1 Menyajikan hasil identifikasi hubungan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggal.

Sedangkan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran PPKN yaitu: 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Dari kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 3.3.1 Menemukan karakteristik individu pada gambar keluarga, 3.3.2 Menentukan karakter individu di dalam keluarganya, dan 4.3.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang manfaat karakteristik individu dalam keluarga.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan di atas tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) Dengan membaca teks cerita fiksi “Malin Kundang” peserta didik dapat Menemukan 3 tokoh yang terdapat pada cerita teks fiksi dengan benar. (2) Dengan membaca teks fiksi “Malin Kundang” peserta didik dapat Menentukan 2 peranan

tokoh dalam cerita teks fiksi dengan benar. (3) Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat menyampaikan hasil identifikasi peranan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan kedepan kelas dengan benar. (4) Dengan membaca teks tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk, peserta didik dapat menentukan jenis pekerjaan dengan benar. (5) Dengan diskusi, peserta didik dapat menjelaskan hubungan alam terhadap mata pencaharian dengan benar. (6) Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat menyajikan hasil identifikasi hubungan alam terhadap mata pecaharian dengan benar. (7) Dengan mengamati gambar, peserta didik dapat menemukan karakteristik individu (keragaman fisik) dengan tepat. (8) Dengan penugasan, peserta didik dapat menentukan karakteristik individu didalam keluarganya dengan tepat. (9) Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat menyajikan hasil pengamatan tentang manfaat karakteristik individu dengan tepat.

Setelah dilakukan penurunan indikator dan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan peneliti menentukan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Peneliti mengambil materi pembelajaran dari buku guru, buku siswa, serta buku penunjang yang relevan dengan terpadu tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3. Materi pembelajaran difokuskan pada a) bahasa Indonesia: Teks cerita fiksi, b) IPS : Pengaruh lingkungan

terhadap mata pencaharian, c) PPKN: Keberagaman karakteristik individu (keragaman fisik).

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan berupa teks cerita fiksi Malin Kundang, gambar jenis pekerjaan dan keragaman karakteristik fisik, LDK, lembar evaluasi yang terdiri dari 10 objektif, lembar penilaian sikap dan keterampilan. Selain itu peneliti menyusun lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa yang diberikan kepada observer (guru). Untuk penilaian kualitas RPP yang peneliti buat, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai sejauh mana kualitas RPP yang peneliti buat. Pelaksanaan siklus I pertemuan I ini berpedoman pada langkah-langkah model *Number Head Together*, yaitu: (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. (5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari-Juni tahun ajaran 2020. Pada Rabu tanggal 04 Maret 2020 pukul 08.00-12.10 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 18 orang. Pembelajaran untuk pertemuan 1 berlangsung selama 6 x 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Number Head Together*.

Dalam pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru praktisi, guru kelas sebagai observer pelaksanaan Pembelajaran, dan teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa. Berikut uraian langkah-langkah pembelajarannya.

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, peserta didik berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu guru melakukan absensi, Pada hari ini semua peserta didik hadir.

Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari peserta didik yaitu tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan

Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3 dan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Langkah 1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, Peserta didik dibagi 5 kelompok secara heterogen, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang, Peserta didik duduk dalam kelompok dan masing-masing kelompok diberikan nomor, Masing-masing peserta didik mendapatkan nomor yang berbeda dalam kelompoknya dan Peserta didik dengan arahan guru meletakkan nomor yang dimiliki ke atas kepala.

Langkah 2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

Guru memberikan teks fiksi malin kundang, kemudian memajangkan gambar jenis pekerjaan dan karakteristik individu di depan kelas, Peserta didik mendapatkan LDK 1, sebelum mengerjakan LDK 1 peserta didik membaca teks fiksi terlebih dahulu dan mendengarkan guru membaca petunjuk kerja, Guru mengaitkan pembelajaran dengan bertanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan, kemudian siswa dibagikan LDK 2, Guru bersama peserta didik bertanya jawab tentang keragaman karakteristik yang terdapat dalam teks fiksi, setelah itu guru memberikan LDK 3 tentang gambar keberagaman karakteristik individu.

Langkah 3 . Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik

Peserta didik diarahkan untuk saling bekerjasama, dan peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan tokoh dan peranan tokoh yang terdapat dalam tek fiksi “Malin Kundang”, Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan gambar jenis pekerjaan sesuai dengan daerahnya, Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan perbedaan gambar jenis karakteristik individu (karakteristik fisik), Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat, dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.

Langkah 4 : Guru memanggil salah satu nomor sisiwa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka

Setelah memastikan setiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban yang benar, guru memanggil nama kelompok, Kemudian guru memanggil nomor kepala yang akan menyampaikan jawabannya, Peserta didik dengan nomor kepala yang terpanggil keluar dari kelompoknya dan maju kedepan kelas, Peserta didik menyampaikan jawaban yang telah dibuatnya.

Langkah 5. Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain

Peserta didik yang lain menanggapi jawaban yang disampaikan dan memberikan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti, Peserta didik memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain dan Peserta didik duduk kembali kedalam kelompoknya dan Guru memanggil nomor kepala yang lain.

Langkah 6. Kesimpulan

Peserta didik bersama guru bertanya jawab mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami, Peserta didik diberikan penguatan atau pengulangan oleh guru atas materi yang telah dipelajari, Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran, Peserta didik diberi penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi. guru memberikan evaluasi berupa soal objektif yang dikerjakan secara individu, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

c. Pengamatan

Pada siklus I Pertemuan 1 diamati oleh observer yaitu Ibu Erliaty, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci. Untuk melakukan pengamatan peneliti menyediakan lembar pengamatan kepada observer berupa lembar pengamatan RPP, lembar proses pembelajaran tematik terpadu dari aspek guru dan siswa dengan memberikan tanda ceklis (✓) terhadap deskriptor dan skor yang diberikan. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk

perencanaan pada siklus II. Maka observer melaporkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1) Aspek Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP, dengan aspek penilaian terdiri dari: (a) perumusan indicator pembelajaran, (b) perumusan tujuan pembelajaran, (c) pemilihan materi pembelajaran, (d) pemilihan sumber belajar, (e) pemilihan media pembelajaran, (f) metode pembelajaran, (g) scenario pembelajaran.

Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a) Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah perumusan tujuan pembelajaran jelas, rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap, sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul adalah rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar.
- b) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 2 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan diajarkan, sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah

materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa,dan materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).

- c) Pada aspek pengorganisasian materi, ada 3 deskriptor muncul. Deskriptor yang muncul adalah cakupan materi luas, materi ajar sistematis,sesuai dengan alokasi waktu,sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul adalah kemukhtarin sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi Baik (B).
- d) Pada aspek pemilihan sumber atau materi pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran,sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan siswa. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).
- e) Pada aspek Menyusun langkah langkah pembelajaran sesuai dengan NHT, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah langkah langkah pembelajaranberurut,langkah langkah sesuai alokasi waktu,langkah langkah pembelajaran sesuai dengan materi,langkah langkah pembelajaran jelas dan

rinci,sesuai dengan model nht. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- f) Pada aspek Teknik pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran,teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah,teknik pembelajaran sesuai dengan model nht. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).
- g) Pada aspek kelengkapan instrumen, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah soal lengkap sesuai tujuan pembelajaran,soal sesuai dengan tujuan pembelajaran,soal disertai kunci jawaban yang lengkap,soal diseertai pedoman penskoran yang lengkap.Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 28. maka persentase siklus I pertemuan I adalah 75 % dengan kriteria C (cukup). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 177.

2) Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number head together* (NHT) pada aspek guru siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut: Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor. Namun hanya 3 deskriptor yang muncul yaitu Guru bersama peserta didik melakukan apersepsi, guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun pada langkah ini guru belum mengkondisikan kelas. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu guru meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok, guru membagikan nomor kepala yang berbeda pada peserta didik, guru mengarahkan peserta didik untuk meletakkan nomor keatas kepala. Sedangkan ada 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. ada 4 deskriptor yang muncul yaitu guru memberikan teks fiksi “Malin

Kundang”,kemudian gambar jenis pekerjaan dan karakteristik individu,guru membagikan LDK 1,sebelum mengerjakan LDK guru meminta peserta didik membaca teks fiksi,guru mengaitkan pembelajaran dengan bertanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan,kemudian guru membagikan LDK 2,Guru bersama peserta didik bertanya jawab tentang keragaman karakteristik yang terdapat dalam teks fiksi. Maka skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan mendiskusikan tokoh yang terdapat dalam teks fiksi “malin kundang”,guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan gambar jenis pekerjaan yang sesuai dengan daerah lingkungan alamnya,guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan perbedaan gambar jenis karakteristik individu. Sedangkan descriptor yang tidak muncul 1 yaitu guru memberikan peserta didik kesempatan untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasisangat baik (SB).

Pada langkah Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya atau menjelaskan hasil kerja sama mereka. Ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, guru memanggil nama kelompok, guru memanggil nomor kepala, guru meminta nomor kepala yang terdipanggil untuk keluar dari kelompoknya dan maju kedepan kelas, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan jawaban yang telah dibuatnya. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah tanggapan dengan teman lain kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, guru meminta peserta didik yang lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan oleh temannya, guru meminta peserta didik untuk duduk kembali kedalam kelompoknya, guru memanggil nomor kepala yang lain. sedangkan descriptor yang tidak muncul 1 yaitu guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah kesimpulan ada 2 deskriptor yang muncul yaitu guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik, sedangkan descriptor yang tidak muncul 2 yaitu guru bersama peserta didik bertanya jawab

mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami, guru memberikan penguatan penguatan atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).

Pada kegiatan Penutup, 2 deskriptor sudah muncul yaitu Guru memberikan evaluasi, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing. Namun 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu guru memberi informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, guru memberikan pesan moral. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 181.

3) Pengamatan Aspek peserta didik Siklus I Pertemuan 1

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *number head together* (NHT) pada aspek siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor, namun hanya 3 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi, peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tema dan subtema, peserta didik dengan arahan guru meletakkan nomor yang dimiliki ke atas kepala. namun peserta didik belum membantu guru untuk mengkondisikan kelas. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah siswa dibagi dalam kelompok , setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, ada 3 deskriptor yang muncul yaitu peserta didik duduk dalam kelompok, peserta didik mendapatkan nomor yang berbeda dalam kelompoknya, dan peserta didik dengan arahan guru meletakkan nomor yang dimiliki ke atas kepala, namun ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum mendengarkan guru membagikan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang.

Pada langkah guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya, ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik menerima teks fiksi “malin kundang”, kemudian

gambar jenis pekerjaan dan karakteristik individu, peserta didik mendapatkan LDK 1, sebelum mengerjakan LDK guru meminta peserta didik membaca teks fiksi dan mendengarkan guru membaca petunjuk kerja, peserta didik mendengarkan guru mengaitkan pembelajaran mengenai gambar yang ditampilkan, kemudian peserta didik menerima LDK 2 dan peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang keragaman karakteristik yang terdapat dalam teks fiksi, peserta didik menerima LDK 3 tentang keberagaman karakteristik individu.. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik, ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik mendengarkan arahan guru untuk saling bekerjasama, dan mendiskusikan tokoh dan peranan tokoh yang terdapat dalam teks fiksi “malin kundang”. peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan gambar jenis pekerjaan yang sesuai dengan daerah lingkungan alamnya. peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan perbedaan gambar jenis karakteristik individu (karakteristik fisik). Namun ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu

peserta didik belum mengecek jawaban yang telah dibuat. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka, ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik mendengarkan guru memanggil nama kelompok, peserta didik mendengarkan guru memanggil nomor kepala, peserta didik dengan nomor kepala yang terdipanggil untuk keluar dari kelompoknya dan maju kedepan kelas, dan peserta didik menyampaikan jawaban yang telah dibuatnya. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain, ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik menanggapi jawaban yang disampaikan oleh temannya, peserta didik duduk kembali kedalam kelompoknya, dan peserta didik mendengarkan guru memanggil nomor kepala yang lain. Namun ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh anggota kelompok lain. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah kesimpulan, ada 2 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran, dan peserta didik mendengarkan guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan. Namun ada 2 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum bertanya jawab dengan guru mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami dan peserta didik belum mendengarkan guru memberikan penguatan atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi Cukup (C).

Pada kegiatan Penutup, 2 deskriptor sudah muncul yaitu, Peserta didik menerima soal evaluasi, dan peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing. Namun ada 2 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum menerima informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan peserta didik belum mendengarkan guru menyampaikan pesan moral. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian,

presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi Cukup (C). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 188.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer yaitu guru kelas IV dan teman sejawat pada setiap akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I pertemuan 1. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran aspek guru, aspek siswa dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal itu ditandai dengan masih terdapatnya kekurangan dalam aspek perencanaan.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul sehingga skor yang didapat

kurang memuaskan, adapun deskriptor yang memiliki skor kurang memuaskan yaitu :

- a) Pada karakteristik, rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Upaya yang dilakukan adalah menyempurnakan tujuan proses pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran dari yang mudah ke sukar.
- b) Pada karakteristik pemilihan materi ajar, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan materi ajar sesuai dengan lingkungan siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan mengenali lingkungan sekolah dan membuat materi yang sesuai dengan tempat penelitian dilaksanakan kemudian mengenali karakter peserta didik dan mencari sumber pembelajaran yang lebih banyak lagi agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- c) Pada karakteristik pengorganisasian materi ajar, tidak sesuai dengan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya). Upaya yang dilakukan adalah lebih memperhatikan perkembangan pendidikan dalam membuat materi ajar.
- d) Pada karakteristik pemilihan sumber atau materi pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan lingkungan siswa. Upaya yang dilakukan adalah memilih sumber dan materi

pembelajaran lebih banyak lagi yang menarik sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa.

- e) Pada karakteristik teknik pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki teknik pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa.

Sesuai hasil kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, maka perencanaan pembelajaran untuk siklus I pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I pertemuan 1. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 1 ini harus diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2) Refleksi Pelaksanaan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Number Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di siklus I pertemuan 1 belum terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan observer masih terdapat kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan pendahuluan, guru belum mengkondisikan kelas.

Hal ini berakibatkan peserta didik tidak tertib dalam

belajar, diharapkan pada pertemuan berikutnya guru dapat mengkondisikan kelas.

- b) Pada langkah guru belum membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang. Diharapkan untuk selanjutnya guru dapat membagikan peserta didik dalam kelompok belajar.
- c) Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawaban dengan baik, guru belum memberikan kesempatan untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat. Diharapkan guru dapat memberikan sedikit kesempatan untuk mengecek kembali.
- d) Pada langkah tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain, guru belum meminta Peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta lain. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberi penjelasan kepada anggota kelompok lain yang belum mengerti.
- e) Pada langkah terakhir yaitu kesimpulan, guru belum bertanya jawab bertanya jawab bersama peserta didik mengenai jawaban yang belum dipahami dan guru belum memberikan penguatan

atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari. Diharapkan guru bertanya jawab dan memberikan penguatan pada pembelajaran.

- f) Pada kegiatan penutup, guru belum memberikan informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan guru belum memberikan pesan moral, diharapkan guru memberikan informasi dan memberikan pesan moral pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan Hasil Belajar tematik terpadu menggunakan model *number head together* (NHT). dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

3) Refleksi Pelaksanaan Aspek peserta didik Siklus I Pertemuan I

Aspek peserta didik yang belum terlaksana antara lain :

- a) Pada kegiatan pendahuluan, peserta didik belum membantu guru untuk mengkonidisikan kelas. diharapkan peserta didik membantu dalam mengondisikan kelas. \

- b) Pada langkah siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, peserta didik belum mendengarkan guru membagikan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang.
- c) Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik, peserta didik belum mengecek kembali jawaban yang telah dibuat.
- d) Pada langkah tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain, peserta didik belum memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh anggota kelompok lain.
- e) Pada langkah akhir kesimpulan, peserta didik belum bertanya jawab bersama guru mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami, dan peserta didik belum mendengarkan guru memberikan pengutan atau pengulangan materi yang telah dipelajari.
- f) Kegiatan penutup, peserta didik belum menerima informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan peserta didik belum mendengarkan guru menyampaikan pesan moral.

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu tujuan yang

diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *number head together* (NHT) dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

2. Siklus I pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Number Head Together* dikelas IV semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 2 adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai peserta didik pada siklus I pertemuan 2. KI dan KD yang terkait dengan tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Dari kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 3.9.1 Menemukan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita teks fiksi, 3.9.2 Menentukan tokoh antagonis dalam cerita teks fiksi, 3.9.3

Menentukan tokoh protagonis dalam cerita teksfiksi dan 4.9.1 Menyampaikan hasil identifikasi watak tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan.

Sedangkan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Dari kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 3.3.1 Menjelaskan pengertian produksi, 3.3.2 Menjelaskan pengertian distribusi, 3.3.3 Menjelaskan pengertian konsumsi, 3.3.4 Menentukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, dan distribusi. dan 4.3.1 Menyajikan kegiatan ekonomi meliputi produksi, konsumsi, dan distribusi.

Sedangkan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran PPKN yaitu: 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Dari kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 3.3.1 Menentukan

keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekolah 3.3.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekolah, dan 4.3.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekolah.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan di atas tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) Dengan mengamati video “Batu Menangis” peserta didik dapat Menentukan 3 tokoh yang terdapat dalam cerita fiksi dengan benar. (2) Dengan mengamati video “Batu Menangis” peserta didik dapat Menentukan tokoh antagonis dalam cerita dengan benar. (3) Dengan mengamati video “Batu Menangis” peserta didik dapat Menentukan tokoh protagonis dalam cerita dengan benar. (4) Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat menyampaikan hasil identifikasi watak tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan kedepan kelas dengan benar. (5) Dengan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengetahuan produksi dengan tepat. (6) Dengan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengertian distribusi dengan benar. (7) Dengan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan pengertian konsumsi dengan benar. (8) Dengan diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, distributor dengan tepat. (9) Dengan mengamati gambar peserta didik dapat menyebutkan keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekolah. (10)

Dengan penugasan peserta didik dapat menjelaskan manfaat keberagaman dilingkungan sekolah. (11) Dengan bimbingan guru peserta didik dapat menunjukkan sikap dalam keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekolah.

Setelah dilakukan penurunan indikator dan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan peneliti menentukan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Peneliti mengambil materi pembelajaran dari buku guru, buku siswa, serta buku penunjang yang relevan dengan tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Materi pembelajaran difokuskan pada a) bahasa Indonesia: Cerita fiksi, b) IPS : Berbagai macam kegiatan ekonomi, c) PPKN: Keberagaman karakteristik individu disekolah.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan berupa video berita fiksi batu menangis, gambar kegiatan ekonomi dan keragaman karakteristik individu disekolah, LDK, lembar evaluasi yang terdiri dari 10 objektif, lembar penilaian sikap dan keterampilan. Selain itu peneliti menyusun lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa yang diberikan kepada observer (guru). Untuk penilaian kualitas RPP yang peneliti buat, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk

menilai sejauh mana kualitas RPP yang peneliti buat. Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini berpedoman pada langkah-langkah model *Number Head Together*, yaitu: (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. (5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari-Juni tahun ajaran 2020. Pada Rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 08.00-12.10 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 18 orang. Pembelajaran untuk pertemuan 2 berlangsung selama 6 x 35 menit.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Number Head Together*.

Dalam pelaksanaan peneliti berperan sebagai guru praktisi, guru kelas sebagai observer pelaksanaan Pembelajaran, dan teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa. Berikut uraian langkah-langkah pembelajarannya.

1.) Kegiatan Awal

Pelaksanaan diawali dengan mengkondisikan kelas yaitu merapikan tempat duduk kemudian mengucapkan salam, peserta didik berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu guru melakukan absensi, Pada hari ini semua peserta didik hadir.

Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari peserta didik yaitu tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Langkah 1. siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Pada tahap ini guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok dan memberi nama kelompok. Setiap anggota kelompok beranggotakan 4-6 orang, setelah peserta didik duduk dalam kelompoknya guru memberikan nomor kepala kepada masing-masing peserta didik dengan nomor yang berbeda

dalam setiap kelompoknya. Kemudian peserta didik meletakkan nomor yang telah dibagikan guru keatas kepalanya.

Langkah 2 guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Pada tahap kedua ini guru bertanya jawab tentang teks fiksi yang telah dipejari minggu lalu. Setelah itu guru menayangkan cerita fiksi “Batu Menangis”, dan meminta peserta didik untuk memperhatikannya. kemudian guru membagikan lembar diskusi kelompok (LDK 1) setelah itu guru bertanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan dan membagikan LDK 2. Setelah itu guru bertanya jawab mengenai karakteristik yang terdapat dalam cerita fiksi yang sudah ditayangkan dan guru meberikan lembar diskusi kelompok.

Langkah 3. kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah selesai mengerjakannya, guru meminta peserta didik untuk mengecek ulang jawaban yang telah dibuatnya, dan guru menginformasikan agar setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawabannya.

Langkah 4 guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya

melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. Pada tahap ini setelah selesai peserta didik mengecek jawabannya, guru memanggil nama kelompok dan nomor kepala. Peserta didik dari kelompok yang terpanggil tampil kedepan kelas dan membacakan hasil diskusinya.

Langkah 5. tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. Pada tahap ini peserta didik dari kelompok lain menanggapi jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji, setelah itu guru memberi penguatan dan memanggil nomor yang lain untuk menampilkan hasil diskusinya.

Langkah 6 yaitu kesimpulan. Pada tahap ini guru menanyakan tentang hal yang belum dimengerti oleh peserta didik dan meluruskan tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh peserta didik. setelah itu siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusinya.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai menyimpulkan hasil diskusi bersama peserta didik. guru memberikan evaluasi berupa 10 soal objektif yang dikerjakan secara individu, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru member pesan moral dan menutup pembelajaran

dengan mengajak peserta didik berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

c. Pengamatan

Pada siklus I Pertemuan 2 diamati oleh observer yaitu Ibu Erliaty,S.Pd selaku wali kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci. Untuk melakukan pengamatan peneliti menyediakan lembar pengamatan kepada observer berupa lembar pengamatan RPP, lembar proses pembelajaran tematik terpadu dari aspek guru dan siswa dengan memberikan tanda ceklis (✓) terhadap deskriptor dan skor yang diberikan. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksi untuk perencanaan pada siklus II. maka observer melaporkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1) Aspek Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP, dengan aspek penilaian terdiri dari: (a) perumusan indicator pembelajaran,(b) perumusan tujuan pembelajaran,(c) pemilihan materi pembelajaran,(d) pemilihan sumber belajar,(e) pemilihan media pembelajaran,(f) metode pembelajaran,(g) scenario pembelajaran.

Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a) Pada aspek kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah perumusan tujuan pembelajaran jelas, rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap, rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Maka memperoleh skor 4 sangat baik (SB).
- b) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 2 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan diajarkan, sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).
- c) Pada aspek pengorganisasian materi, ada 3 deskriptor muncul. Deskriptor yang muncul adalah cakupan materi luas, materi ajar sistematis, sesuai dengan alokasi waktu, sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul adalah kemukhtarin sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi Baik (B).

- d) Pada aspek pemilihan sumber atau materi pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan siswa. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).
- e) Pada aspek Menyusun langkah langkah pembelajaran sesuai dengan NHT, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah langkah langkah pembelajaran berurut, langkah langkah sesuai alokasi waktu, langkah langkah pembelajaran sesuai dengan materi, langkah langkah pembelajaran jelas dan rinci, sesuai dengan model nht. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
- f) Pada aspek Teknik pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, teknik pembelajaran sesuai dengan model nht. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

g) Pada aspek kelengkapan instrumen, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah soal lengkap sesuai tujuan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai kunci jawaban yang lengkap, soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 28. maka persentase siklus I pertemuan I adalah 78,57 % dengan kriteria C (cukup). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 244.

2) Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number head together* (NHT) pada aspek guru siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut: Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor yaitu guru mengkondisikan kelas, Guru bersama peserta didik melakukan apersepsi, guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Ada 4 deskriptor yang muncul yaitu

guru meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok, guru membagikan nomor kepala yang berbeda pada peserta didik, guru mengarahkan peserta didik untuk meletakkan nomor keatas kepala, guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. ada 4 deskriptor yang muncul yaitu guru memberikan teks fiksi “Malin Kundang”, kemudian gambar jenis pekerjaan dan karakteristik individu, guru membagikan LDK 1, sebelum mengerjakan LDK guru meminta peserta didik membaca teks fiksi, guru mengaitkan pembelajaran dengan bertanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan, kemudian guru membagikan LDK 2, Guru bersama peserta didik bertanya jawab tentang keragaman karakteristik yang terdapat dalam teks fiksi. Maka skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan mendiskusikan tokoh yang terdapat dalam teks fiksi “Legenda batu menangis”, guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan

gambar jenis pekerjaan yang sesuai dengan daerah lingkungan alamnya, guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan perbedaan gambar jenis karakteristik individu. Sedangkan descriptor yang tidak muncul 1 yaitu guru memberikan peserta didik kesempatan untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya atau menjelaskan hasil kerja sama mereka. Ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, guru memanggil nama kelompok, guru memanggil nomor kepala, guru meminta nomor kepala yang terdipanggil untuk keluar dari kelompoknya dan maju kedepan kelas, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan jawaban yang telah dibuatnya. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah tanggapan dengan teman lain kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, guru meminta peserta didik yang lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan oleh temannya, guru meminta peserta didik untuk duduk kembali kedalam kelompoknya, guru memanggil nomor kepala yang lain. sedangkan descriptor yang tidak muncul 1 yaitu guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan

mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah kesimpulan ada 2 deskriptor yang muncul yaitu guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik, sedangkan descriptor yang tidak muncul 2 yaitu guru bersama peserta didik bertanya jawab mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami, guru ,memberikan penguatan penguatan atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).

Pada kegiatan Penutup, 2 deskriptor sudah muncul yaitu Guru memberikan evaluasi, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing. Namun 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu guru memberi informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, guru memberikan pesan moral. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian,

presentase nilai aktivitas guru ini adalah 81,25% Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 29 halaman 248.

3) Pengamatan Aspek peserta didik Siklus I Pertemuan 2

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *number head together* (NHT) pada aspek siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor yaitu, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi, peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tema subtema, peserta didik dengan arahan guru meletakkan nomor yang dimiliki keatas kepala. Dan peserta didik belum membantu guru untuk mengkondisikan kelas. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah siswa dibagi dalam kelompok ,setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, ada 4 deskriptor yang muncul yaitu peserta didik duduk dalam kelompok, peserta didik mendapatkan nomor yang berbeda dalam kelompoknya, peserta didik dengan arahan guru meletakkan nomor yang dimiliki keatas

kepala,peserta didik belum mendengarkan guru membagikan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang.

Pada langkah guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya,ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik menerima teks fiksi “malin kundang”,kemudian gambar jenis pekerjaan dan karakteristik individu,peserta didik mendapatkan LDK 1,sebelum mengerjakan LDK guru meminta peserta didik membaca teks fiksi dan mendengarkan guru membaca petunjuk kerja,peserta didik mendengarkan guru mengaitkan pembelajaran mengenai gambar yang ditampilkan,kemudian peserta didik menerima LDK 2 dan peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang keragaman karakteristik yang terdapat dalam teks fiksi,peserta didik menerima LDK 3 tentang keberagaman karakteristik individu.. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik, ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik mendengarkan arahan guru untuk saling bekerjasama,dan mendiskusikan tokoh dan peranan tokoh yang terdapat dalam teks fiksi “malin kundang”.peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan gambar jenis

pekerjaan yang sesuai dengan daerah lingkungan alamnya.peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan perbedaan gambar jenis karakteristik individu (karakteristik fisik). Namun ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum mengecek jawaban yang telah dibuat. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka, ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik mendengarkan guru memanggil nama kelompok,peserta didik mendengarkan guru memanggil nomor kepala,peserta didik dengan nomor kepala yang terpanggil untuk keluar dari kelompoknya dan maju kedepan kelas,dan peserta didik menyampaikan jawaban yang telah dibuatnya. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah tanggapan dengan teman lain,kemudian guru menunjukkan nomor yang lain, ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik menanggapi jawaban yang disampaikan oleh temannya,peserta didik duduk kembali kedalam kelompoknya,dan peserta didik mendengarkan guru memanggil nomor kepala yang lain. Namun ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum memberikan penjelasan

mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh anggota kelompok lain .Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi sbaik (B).

Pada langkah kesimpulan, ada 2 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran,dan peserta didik mendengarkan guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan. Namun ada 2 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum bertanya jawab dengan guru mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami dan peserta didik belum mendengarkan guru memberikan penguatan atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi Cukup (C).

Pada kegiatan Penutup, 2 deskriptor sudah muncul yaitu, Peserta didik menerima soal evaluasi,dan peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing. Namun ada 2 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum mnerima informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan peserta didik belum mendengarkan guru menyampaikan pesan moral. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 30 halaman 255.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer yaitu guru kelas IV dan teman sejawat pada setiap akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I pertemuan 2. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran aspek guru, aspek siswa dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan 2

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal itu ditandai dengan masih terdapatnya kekurangan dalam aspek perencanaan.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul pada masing-masing aspek. Adapun solusi untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah peneliti diskusikan dengan observer sebagai berikut:

- a) Pada aspek pemilihan sumber materi ajar 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah memilih dan menyeleksi materi ajar sesuai kondisi peserta didik.
- b) Pada aspek pengorganisasian materi ajar, 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu kemukhtarian sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya. Upaya yang dilakukan adalah lebih memperhatikan perkembangan pendidikan dalam membuat materi ajar.
- c) Pada aspek pemilihan sumber materi pembelajaran, 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan siswa. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki teknik pembelajaran dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik..

- d) Pada aspek teknik pembelajaran 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, upaya perbaikan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah menyesuaikan teknik peserta didik.

Sesuai hasil kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, maka perencanaan pembelajaran untuk siklus I pertemuan I tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I pertemuan II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I ini harus diperbaiki pada siklus II agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2) Pelaksanaan siklus I pertemuan 2

a) Aspek guru

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Number Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di siklus I pertemuan 2 belum terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan observer masih terdapat kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- a) Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan benar. Guru tidak

mengarahkan peserta didik untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuatnya, sehingga tidak semua anggota kelompok mengetahui jawabannya dengan baik. Pada pertemuan berikutnya diharapkan guru dapat memberi arahan agar peserta didik mengecek kembali jawaban yang telah dibuatnya.

- b) Pada langkah tanggapan dengan teman lain, peserta didik yang tampil belum memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain. Sehingga pembelajaran tampak kurang aktif. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan agar guru mengarahkan peserta didik untuk memberi tanggapan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain.
- c) Pada langkah terakhir yaitu kesimpulan, guru belum bertanya jawab mengenai jawaban mengenai kelompok yang belum dipahami dan guru belum memberikan penguatan penguatan atas materi yang telah dipelajari.
- d) Pada kegiatan akhir guru belum memberikan informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan guru belum memberikan pesan moral.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Number Head*

Together dari aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Number Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan maksimal. Namun sudah mengalami peningkatan walaupun belum secara signifikan. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Together* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus 2.

b) Aspek siswa

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Number Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di siklus I pertemuan 2 belum terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan observer masih terdapat kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- a) Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan

mengetahui jawabannya dengan benar. Peserta didik belum mengecek kembali jawaban yang telah dibuat.

- b) Pada langkah tanggapan dengan teman lain, peserta didik belum memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain. Sehingga pembelajaran tampak kurang aktif. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan agar guru mengarahkan peserta didik untuk memberi tanggapan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain.
- c) Pada langkah terakhir yaitu kesimpulan, peserta didik belum bertanya jawab mengenai jawaban mengenai kelompok yang belum dipahami dan guru belum memberikan penguatan penguatan atas materi yang telah dipelajari.
- d) Pada kegiatan akhir peserta didik belum menerima informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan peserta didik belum menyampaikan pesan moral.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Number Head Together* dari aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Number Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan maksimal. Namun sudah mengalami peningkatan walaupun

belum secara signifikan. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Together* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus 2.

3. Siklus II

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I antara peneliti dengan observer. Kelemahan yang ada akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II ini, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 1 x pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh observer mengadakan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian siklus II diuraikan secara rinci sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Number Head Together* pada siklus II

tidak jauh berbeda dengan siklus I pertemuan 2. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara peneliti dengan observer.

Tema yang digunakan dalam siklus II adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 4. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 4 adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai peserta didik pada siklus II. KI dan KD yang terkait dengan tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 4 KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan

dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Dari kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 3.9.1 Menentukan tokoh yang terdapat dalam teks fiks, 3.9.2 Menceritakan kembali tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 3.9.3 Mengelompokan tokoh protagonis dan antagonis, 4.9.1 Menyampaikan hasil identifikasi peranan tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan

Sedangkan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran IPS yaitu: 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Dari kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 3.3.1 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan pelaku kegiatan ekonomi, 3.3.2 Menjelaskan macam-

macam pelaku kegiatan ekonomi (produsen, distributor, konsumen),

4.3.1 Menyimpulkan hasil identifikasi tentang jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan pelaku kegiatan ekonomi.

Sedangkan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran PPKN yaitu: 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Dari kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 3.3.1 Menyebutkan manfaat keragaman karakteristik individu dikelas, 3.3.2 Menuliskan manfaat keragaman karakteristik individu dikelas, 3.3.3 Menjelaskan manfaat keragaman karakteristik individu dikelas, 4.3.1 Menunjukkan sikap dalam keberagaman karakteristik individu dikelas.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan di atas tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) Dengan membaca teks fiksi “Nelayan dan ikan mas” peserta didik dapat menentukan 3 tokoh yang terdapat dalam cerita teks fiksi dengan tepat. (2) Dengan membaca teks fiksi “Nelayan dan ikan mas” peserta didik dapat Menceritakan kembali tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan benar. (3) Dengan penugasan, peserta didik dapat mengelompokkan tokoh protagonis dan antagonis dengan tepat. (4) Dengan bimbingan guru peserta didik dapat menyampaikan hasil identifikasi peranan tokoh yang terdapat

pada teks fiksi secara lisan dengan benar. (5) Dengan mengamati gambar jenis pekerjaan, peserta didik dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan pelaku kegiatan ekonomi dengan benar. (6) Dengan tanya jawab, peserta didik dapat menjelaskan macam-macam pelaku kegiatan ekonomi (produsen, distributor, konsumen) dengan benar. (7) Dengan bimbingan guru peserta didik dapat menyimpulkan hasil identifikasi tentang jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan pelaku kegiatan ekonomi dengan tepat. (8) Dengan tanya jawab, peserta didik dapat menyebutkan manfaat keragaman karakteristik pada fisik individu dikelas dengan benar. (9) Dengan diskusi kelompok, peserta didik dapat menuliskan manfaat keragaman karakteristik pada fisik individu dikelas dengan benar. (10) Dengan penugasan, peserta didik dapat menjelaskan manfaat keragaman karakteristik pada fisik individu dikelas dengan benar. (11) Dengan bimbingan guru peserta didik dapat menunjukkan sikap dalam keberagaman karakteristik individu dikelas dengan benar.

Setelah dilakukan penurunan indikator dan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan peneliti menentukan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Peneliti mengambil materi pembelajaran dari buku guru, buku siswa, serta buku penunjang yang relevan dengan tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku)

pembelajaran 4. Materi pembelajaran difokuskan pada a) bahasa Indonesia: Cerita fiksi, b) IPS : Macam-macam kegiatan ekonomi, c) PPKN: Keberagaman karakteristik individu dikelas.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan berupa cerita fiksi nelayan dan ikan mas, gambar kegiatan ekonomi dan keragaman karakteristik individu dikelas, LDK, lembar evaluasi yang terdiri dari 10 objektif, lembar penilaian sikap dan keterampilan. Selain itu peneliti menyusun lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa yang diberikan kepada observer (guru). Untuk penilaian kualitas RPP yang peneliti buat, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menilai sejauh mana kualitas RPP yang peneliti buat. Pelaksanaan siklus II ini berpedoman pada langkah-langkah model *Number Head Together*, yaitu: (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama

mereka. (5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

b. Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan pada Sabtu tanggal 14 Maret 2020 pukul 08.00-12.10 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 18 orang. Pembelajaran untuk siklus II berlangsung selama 6 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru praktisi, guru kelas sebagai observer pelaksanaan pembelajaran, dan teman sejawat sebagai observer aktivitas siswa. Berikut uraian langkah-langkah pembelajarannya.

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajran diawali peneliti mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas. Peneliti bertanya kepada siswa kesiapannya untuk belajar hari ini. Selanjutnya meminta siswa berdoa'a seperti biasanya sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan mengambil daftar hadir peserta didik. Peneliti kemudian menginformasikan kepada peserta didik, bahwa sekarang kita akan belajar tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 4, setelah itu peneliti melanjutkan menyampaikan tujuan yang akan dibelajarkan.

2) Kegiatan Inti

Langkah 1. siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Pada tahap ini guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok dan memberi nama kelompok. Setiap anggota kelompok beranggotakan 4-6 orang, setelah peserta didik duduk dalam kelompoknya guru memberikan nomor kepala kepada masing-masing peserta didik dengan nomor yang berbeda dalam setiap kelompoknya. Kemudian peserta didik meletakkan nomor yang telah dibagikan guru keatas kepalanya.

Langkah 2. guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Pada tahap kedua ini guru bertanya jawab tentang cerita teks fiksi yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah itu guru memberikan teks cerita fiksi nelayan dan ikan mas, dan meminta peserta didik untuk membaca cerita fiksi tersebut selama 15 menit. Setelah peserta didik selesai membaca, guru membagikan lembar diskusi kelompok (LDK 1) setelah itu guru mengaitkan pembelajaran dengan cara bertanya jawab pekerjaan apa saja yang terdapat dalam cerita fiksi yang sudah dibaca oleh peserta didik dan guru memberikan lembar diskusi kelompok 2. Kemudian guru bertanya jawab mengenai gambar keberagaman karakteristik individu yang sebelumnya sudah dipelajari dan guru meminta peserta didik mengamati

keberagaman yang terdapat pada teman dalam kelompoknya. Setelah itu guru memberikan lembar diskusi kelompok 3.

Langkah 3. kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. setelah selesai mengerjakannya, guru meminta peserta didik untuk mengecek ulang jawaban yang telah dibuatnya, dan guru menginformasikan agar setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawabannya.

Langkah 4. guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya untuk melaporkan hasil kerjasama mereka. Pada tahap ini setelah selesai peserta didik mengecek jawabannya, guru memanggil nama kelompok dan nomor kepala. Peserta didik dari kelompok yang terpanggil tampil kedepan kelas dan membacakan hasil diskusinya.

Langkah 5. tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. Pada tahap ini peserta didik dari kelompok lain menanggapi jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji, setelah itu guru memberi penguatan dan memanggil nomor yang lain untuk menampilkan hasil diskusinya.

Langkah 6. yaitu kesimpulan. Pada tahap ini guru menanyakan tentang hal yang belum dimengerti oleh peserta didik dan meluruskan tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh peserta didik. setelah itu peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusinya.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai menyimpulkan hasil diskusi bersama peserta didik. Guru memberikan evaluasi berupa 10 soal objektif yang dikerjakan secara individu, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberi pesan moral dan menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh obsever yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan, meliputi pengamatan:1) perencanaan pembelajaran, dan 2) pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut :

1) Aspek Pengamatan RPP Siklus II

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP, dengan aspek penilaian terdiri dari: (a) perumusan indicator pembelajaran,(b) perumusan tujuan pembelajaran,(c) pemilihan materi pembelajaran,(d) pemilihan sumber belajar,(e) pemilihan media pembelajaran,(f) metode pembelajaran,(g) scenario pembelajaran.

Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a) Pada aspek kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah perumusan tujuan pembelajaran jelas, rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap,rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Maka memperoleh skor 4 sangat baik (SB).
- b) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan diajarkan,materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa,dan materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- c) Pada aspek pengorganisasian materi, ada 3 deskriptor muncul. Deskriptor yang muncul adalah cakupan materi luas, materi ajar sistematis,sesuai dengan alokasi waktu,sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul adalah kemukhtarin sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi Baik (B).
- d) Pada aspek pemilihan sumber atau materi pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran,sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan siswa. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).
- e) Pada aspek Menyusun langkah langkah pembelajaran sesuai dengan NHT, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah langkah langkah pembelajaranberurut,langkah langkah sesuai alokasi waktu,langkah langkah pembelajaran sesuai dengan materi,langkah langkah pembelajaran jelas dan rinci,sesuai dengan model nht. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

- f) Pada aspek Teknik pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, teknik pembelajaran sesuai dengan model nht. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).
- g) Pada aspek kelengkapan instrumen, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah soal lengkap sesuai tujuan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai kunci jawaban yang lengkap, soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dengan skor maksimal 28. maka persentase siklus I pertemuan I adalah 85,71 % dengan sangat baik (SB). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 43 halaman 306.

2) Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number head together* (NHT) pada aspek guru

siklus II adalah sebagai berikut: Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor yaitu guru mengkondisikan kelas, Guru bersama peserta didik melakukan apersepsi, guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Ada 4 deskriptor yang muncul yaitu guru meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok, guru membagikan nomor kepala yang berbeda pada peserta didik, guru mengarahkan peserta didik untuk meletakkan nomor keatas kepala, guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. ada 4 deskriptor yang muncul yaitu guru memberikan teks fiksi, kemudian gambar jenis pekerjaan dan karakteristik individu, guru membagikan LDK 1, sebelum mengerjakan LDK guru meminta peserta didik membaca teks fiksi, guru mengaitkan pembelajaran dengan bertanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan, kemudian guru membagikan LDK 2, Guru bersama peserta didik bertanya jawab tentang

keragaman karakteristik yang terdapat dalam teks fiksi. Maka skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan mendiskusikan tokoh yang terdapat dalam teks fiksi “Legenda batu menangis”, guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan gambar jenis pekerjaan yang sesuai dengan daerah lingkungan alamnya, guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan perbedaan gambar jenis karakteristik individu. Sedangkan descriptor yang tidak muncul 1 yaitu guru memberikan peserta didik kesempatan untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya atau menjelaskan hasil kerja sama mereka. Ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, guru memanggil nama kelompok, guru memanggil nomor kepala, guru meminta nomor kepala yang terpanggil untuk keluar dari kelompoknya dan maju kedepan kelas, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan jawaban yang telah dibuatnya. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah tanggapan dengan teman lain kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, guru meminta peserta didik yang lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan oleh temannya, guru meminta peserta didik untuk duduk kembali kedalam kelompoknya, guru memanggil nomor kepala yang lain dan guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah kesimpulan ada 3 deskriptor yang muncul yaitu guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik, guru bersama peserta didik bertanya jawab mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami, sedangkan ada 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu guru memberikan penguatan penguatan atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada kegiatan Penutup, 2 deskriptor sudah muncul yaitu Guru memberikan evaluasi, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing. Namun 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu guru

memberi informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, guru memberikan pesan moral. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 28 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 87,5% Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 44 halaman 310.

3) Pengamatan Aspek Siswa Siklus II

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *number head together* (NHT) pada aspek siklus II adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor yaitu, peserta didik membantu guru untuk mengkondisikan kelas, peserta didik bersama guru melakukan apersepsi, peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tema subtema, peserta didik dengan arahan guru meletakkan nomor yang dimiliki keatas kepala. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, ada 4 deskriptor yang muncul yaitu peserta didik duduk dalam kelompok, peserta didik mendapatkan nomor yang berbeda dalam kelompoknya, peserta didik dengan arahan guru meletakkan nomor yang dimiliki ke atas kepala, peserta didik belum mendengarkan guru membagikan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang.

Pada langkah guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya, ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik menerima teks fiksi “malin kundang”, kemudian gambar jenis pekerjaan dan karakteristik individu, peserta didik mendapatkan LDK 1, sebelum mengerjakan LDK guru meminta peserta didik membaca teks fiksi dan mendengarkan guru membaca petunjuk kerja, peserta didik mendengarkan guru mengaitkan pembelajaran mengenai gambar yang ditampilkan, kemudian peserta didik menerima LDK 2 dan peserta didik bersama guru bertanya jawab tentang keragaman karakteristik yang terdapat dalam teks fiksi, peserta didik menerima LDK 3 tentang keberagaman karakteristik individu.. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui

jawabannya dengan baik, ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik mendengarkan arahan guru untuk saling bekerjasama, dan mendiskusikan tokoh dan peranan tokoh yang terdapat dalam teks fiksi “malin kundang”. peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan gambar jenis pekerjaan yang sesuai dengan daerah lingkungan alamnya. peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan perbedaan gambar jenis karakteristik individu (karakteristik fisik). Namun ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum mengecek jawaban yang telah dibuat. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada langkah Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka, ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, peserta didik mendengarkan guru memanggil nama kelompok, peserta didik mendengarkan guru memanggil nomor kepala, peserta didik dengan nomor kepala yang terpanggil untuk keluar dari kelompoknya dan maju kedepan kelas, dan peserta didik menyampaikan jawaban yang telah dibuatnya. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain, ada 4 deskriptor yang muncul yaitu,

peserta didik menanggapi jawaban yang disampaikan oleh temannya, peserta didik duduk kembali kedalam kelompoknya, peserta didik mendengarkan guru memanggil nomor kepala yang lain dan peserta didik belum memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh anggota kelompok lain . Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada langkah kesimpulan, ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, bertanya jawab dengan guru mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran, dan peserta didik mendengarkan guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan. Namun ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum mendengarkan guru memberikan penguatan atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B).

Pada kegiatan Penutup, 2 deskriptor sudah muncul yaitu, Peserta didik menerima soal evaluasi, dan peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing. Namun ada 2 deskriptor yang belum muncul yaitu peserta didik belum menerima informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan peserta didik belum

mendengarkan guru menyampaikan pesan moral. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 28 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 45 halaman 317.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer yaitu guru kelas IV pada setiap pembelajaran berakhir. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus II. Refleksi tindakan siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, aspek siswa. dilihat dari hasil paparan siklus II bahwa langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Number Head Together* telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun walaupun masih terdapat kekurangan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Refleksi dari perencanaan siklus II yakni sebagai berikut :

dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah dibuat dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan pada pengorganisasian materi ajar yaitu kemutakhiran (belum sesuai dengan bidang perkembangan terakhirnya) kemudian dalam pemilihan sumber pembelajaran masih belum sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa. kemudian teknik pembelajaran masi belum begitu tampak teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Number Head Together* di kelas IV SD Negeri 019 Sungai Jernih Kerinci, bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Number Head Together* di kelas IV SD Negeri 019 Sungai Jernih Kerinci sudah terlaksana dengan baik dan sudah meningkat.

2) Pelaksanaan Aspek Guru dan Siswa

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Number Head Together* pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena sudah adanya peningkatan dari siklus I dari setiap pertemuannya. Namun masih ada kekurangan yang ditemukan yaitu guru belum meminta peserta didik untuk mengecek kembali

jawaban yang sudah dibuatnya, sehingga peserta didik kurang teliti atas jawaban yang telah dibuatnya. Pada kesimpulan guru tidak memberi penguatan atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik tidak dapat mengunci jawaban dari materi yang belum dipahami. Kemudian pada kegiatan akhir guru selalu lupa untuk memberi pesan moral kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang telah dilaksanakan baik dari aspek guru maupun aspek siswa diketahui bahwa proses pembelajaran tematik terpadu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Pembahasan siklus I

Pembahasan hasil penelitian ini dikelompokkan kedalam tiga komponen di antaranya : (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan Pembelajaran dan (c) Hasil belajar peserta didik pada peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *number head together* (NHT) di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci peneliti paparkan sebagai berikut:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model NHT pada pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di kelas IV SD

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *number head together* di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus ini disajikan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali pembelajaran. Pertemuan 1 yaitu disusun perencanaan pada tema 8 “daerah tempat tinggalku” subtema 1 “lingkungan tempat tinggalku” pembelajaran 3 dan tema 8 “daerah tempat tinggalku” subtema 2 “lingkungan tempat tinggalku”.

Mengacu pada penyusunan perencanaan pembelajaran pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki dan ada juga beberapa aspek yang harus dipertahankan karena sudah menyumbangkan nilai positif terhadap penilaian perencanaan pembelajaran serta berpengaruh baik pada hasil belajar siswa, diantaranya :

Pada aspek kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah perumusan tujuan pembelajaran jelas, rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap, rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah

ke sukar. Maka memperoleh skor 4 sangat baik (SB) dan harus dipertahankan.

Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan diajarkan, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan harus dipertahankan.

Pada aspek pengorganisasian materi, ada 3 deskriptor muncul. Deskriptor yang muncul adalah cakupan materi luas, materi ajar sistematis, sesuai dengan alokasi waktu, sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul adalah kemukhtarin sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi Baik (B), upaya perbaikan yang dilakukan adalah harus menyesuaikan kemukhtahiran sesuai dengan perkembangan terakhir. Senada dengan Majid (2014: 112) “pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan”.

Pada aspek pemilihan sumber atau materi pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak muncul adalah sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan siswa. Maka

memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C), upaya yang harus dilakukan adalah harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan siswa. Menurut Sanjaya (2009) sumber belajar adalah segala sesuatu yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran.

Pada aspek Menyusun langkah langkah pembelajaran sesuai dengan NHT, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah langkah langkah pembelajaranberurut,langkah langkah sesuai alokasi waktu,langkah langkah pembelajaran sesuai dengan materi,langkah langkah pembelajaran jelas dan rinci,sesuai dengan model nht. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB) harus dipertahankan.

Pada aspek Teknik pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran,teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah,teknik pembelajaran sesuai dengan model nht. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B), upaya perbaikan yang harus dilakukan adalah teknik pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa. Menurut Ahmad (2010: 6) menyatakan bahwa “dalam menyusun teknik pembelajaran guru harus memperhatikan keteraturan, kejelasan, alokasi waktu, dan cakupan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran”.

Pada aspek kelengkapan instrumen, ada 4 deskriptor yang muncul. Deskriptor yang muncul adalah soal lengkap sesuai tujuan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai kunci jawaban yang lengkap, soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB) harus dipertahankan.

Hasil pengamatan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I ini baru memperoleh skor 21 dari 28 skor maksimal yang mana rata-ratanya adalah 75 % dan siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dari 28 skor maksimal yang mana rata-ratanya adalah 78,57 %. Sehingga rata-rata pembelajaran siklus I ini adalah 76,78 % dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dengan skor maksimal 28. maka persentase siklus I pertemuan I adalah 85,71 % dengan sangat baik (SB).

b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Number Head Together*

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 6x35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan

proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *number head together* tema 8 (Daerah tempat tinggalku) di kelas IV SDN 019 Sungai Jernih Kerinci, diketahui bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP.

Pada tahap siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu guru meminta peserta didik untuk duduk dalam kelompok, guru membagikan nomor kepala yang berbeda pada peserta didik, guru mengarahkan peserta didik untuk meletakkan nomor keatas kepala. Sedangkan ada 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok secara heterogen. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B). Upaya yang dilakukan adalah guru harus membagikan peserta didik dalam 4-6 kelompok.

Pada tahap guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya. ada 4 deskriptor yang muncul yaitu guru memberikan teks fiksi “Malin Kundang”, kemudian gambar jenis pekerjaan dan karakteristik individu, guru membagikan LDK 1, sebelum mengerjakan LDK guru meminta peserta didik membaca teks fiksi, guru mengaitkan pembelajaran dengan bertanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan, kemudian guru membagikan LDK 2, Guru bersama peserta

didik bertanya jawab tentang keragaman karakteristik yang terdapat dalam teks fiksi. Maka skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan harus dipertahankan.

Pada langkah kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, guru mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan mendiskusikan tokoh yang terdapat dalam teks fiksi “malin kundang”, guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan gambar jenis pekerjaan yang sesuai dengan daerah lingkungan alamnya, guru meminta peserta didik bersama kelompoknya untuk mendiskusikan perbedaan gambar jenis karakteristik individu. Sedangkan descriptor yang tidak muncul 1 yaitu guru memberikan peserta didik kesempatan untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). upaya yang dilakukan adalah guru harus memberikan peserta didik kesempatan untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat.

Pada langkah Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya atau menjelaskan hasil kerja sama mereka. Ada 4 deskriptor yang muncul yaitu, guru memanggil nama kelompok, guru memanggil nomor kepala, guru meminta nomor kepala yang terpanggil untuk keluar dari kelompoknya dan maju kedepan kelas, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan jawaban yang

telah dibuatnya. Maka memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sangat baik (SB). harus dipertahankan.

Pada langkah tanggapan dengan teman lain kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. ada 3 deskriptor yang muncul yaitu, guru meminta peserta didik yang lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan oleh temannya, guru meminta peserta didik untuk duduk kembali kedalam kelompoknya, guru memanggil nomor kepala yang lain. sedangkan descriptor yang tidak muncul 1 yaitu guru tidak meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain. Maka memperoleh skor 3 dengan kualifikasi baik (B). upaya yang dilakukan adalah guru harus meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai jawaban yang belum dimengerti oleh peserta didik lain.

Pada langkah kesimpulan ada 2 deskriptor yang muncul yaitu guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik, sedangkan descriptor yang tidak muncul 2 yaitu guru bersama peserta didik bertanya jawab mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami, guru memberikan penguatan penguatan atau pengulangan atas materi yang telah dipelajari. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C). upaya yang dilakukan adalah guru bersama

peserta didik bertanya jawab mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami.

Pada kegiatan Penutup, 2 deskriptor sudah muncul yaitu Guru memberikan evaluasi, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing. Namun 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu guru memberi informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, guru memberikan pesan moral. Maka memperoleh skor 2 dengan kualifikasi cukup (C). upaya yang dilakukan adalah guru harus memberikan informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Together* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Hasil dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase rata-rata 78,12% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada aspek siswa memperoleh persentase rata-rata 78,12% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B) begitu juga pada aspek siswanya mengalami peningkatan dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B). Rpp dibuat sesuai dengan langkah langkah *nht* yaitu a) siswa dibagi dalam kelompok, b) guru memberikan tugas dan masing masing kelompok mengerjakannya, c) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakannya, d) guru memanggil salah satu nomor dan

nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya, e) tanggapan dengan teman lain, f) kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Together* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Number Head Together* yaitu: 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. 5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. 6) Kesimpulan.

Berdasarkan hal ini dapat disampaikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu meningkat dengan menggunakan model *Number Head Together* di SD Negeri 019 Sungai Jernih Kerinci.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan

penulis dalam pengajaran proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *NHT* di kelas IV sekolah dasar.\

2. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV menggunakan model *NHT*. Guru dapat menciptakan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.
3. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *NHT* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Cahyadi,E,Dwikurnianingsih,Y.,&Hidayat,N.(2019). Peningkatan hasil belajar tematik melalui model *project based learning* pada siswa sekolah dasar.*jurnal riset teknologi dan inovasi pendidikan*.2(1).205-218.
- Erita,Yeni.,Jannah Riyadhil.,Fitria Yanti.,Eliyasni,Rifda. (2020).*student progress in integrated thematic learningwith scientific approaches*. International jurnal of innovation,creativity and change.(vol.13.no.6).
- Fathika, theresia, wasitohadi.(2018).upaya peningkatan keaktifan belajar tema 6cita-citaku melalui model kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media ular tangga siswa kelas IV Sd tahun ajaran 2017/208. *Jurnal kalam cendekia*. (Volume 6 nomor 2.1). 13-19
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamimah (2015). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning Group Investigation* di SDN 09 Air Pacah Kota Padang. (Vol 1 No 1)
- Hanafiah, dkk. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Isjoni. 2016. *Cooperatif learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Jumanta, Hamdayama. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2011. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nia Wahyu Wijayanti, Roemintoyo, Tri Murwaningsih. (2017). The Impact of Numbered Heads Together Model on the Learning Outcomes of Science Viewed from Students' Self Regulated Learning. *Journal of Education and Learning (Vol. 11 Nomor 3)*, 257-261
- Oriza, muakibathul, sulthon.(2016). Pengaruh metode *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar pengetahuan pada pembelajaran tematik kelas V SDN dinoyo 2 kota malang. *Jurnal pendidikan (Vol 1 Nomor 5)*, 855-860
- Parwati, Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- _____. 2015. *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: PT.Raja grafindo Persada
- Sofan, Amri. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya
- Subyantoro. 2019. *Peneltitan Tindakan Kelas metode, kaidah penulisan, dan publikasi*. Depok: PT Rajagrafindo persada
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi, Marungkil Pasaribu, Siti Nuryanti. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sd Negeri 3 Tondo. *Elementary School Of Education E-Journal (Vol 2, Nomor 2)*, 26-33.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Taufina, Taufik., & Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. 2015. *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Tukiran, Taniredja, dkk. 2014. *Model – model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Tutik, Rachmawati., & Daryanto. 2015. *Teori belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Uno, B Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yeni, Naniek, Tego. (2018). Efektivitas model nht & pbl terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas 4 SD. *Jurnal Pendas Mahakam (Vol 3 Nomor 10)*, 68-76.
- Zainal,Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama